

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di daerah pesisir dan laut terdapat tiga ekosistem penting, salah satunya yaitu ekosistem lamun. Dikatakan penting karena ekosistem ini merupakan penyangga bagi kehidupan laut dan darat, dimana lamun merupakan tempat hidup biota laut, dapat meredam pukulan ombak dan bisa juga menjadi pangan dan obat–obatan bagi manusia (Rusmawan, 2012).

Menurut Kiswara dan Hutomo (1985) bahwa lamun terdapat pada sebagian pantai di dunia dari 12 genera yang ada, 7 genera merupakan penghuni perairan tropik, namun informasi mengenai sebaran lamun di perairan Indonesia masih sangat langka.

Lamun merupakan tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang mampu beradaptasi secara penuh di perairan yang salinitasnya cukup tinggi atau hidup terbenam di dalam air. Lamun memiliki rhizoma, daun, dan akar sejati seperti halnya tumbuhan di darat (Nontji, 1987; Nasmia, 2012 *dalam* Gosari dan Haris, 2012). Lamun biasanya membentuk padang yang disebut ekosistem padang lamun (*Seagrass Bed*) terutama di daerah tropis dan subtropis. Komunitas lamun memegang peranan penting baik secara ekologis, maupun biologis di daerah pantai dan estuaria. Keberadaan lamun diketahui mendukung aktifitas perikanan, komunitas kerang – kerangandan biota avertebrata lainnya (Bastyan dan Cambridge, 2008 *dalam* Gosari dan Haris, 2012).

Menurut Kordi (2011) bahwa seperti halnya ekosistem terumbu karang, di dalam ekosistem lamun terjadi juga siklus makan dan di makan sehingga menjadikan padang lamun sebagai kekayaan alam yang sangat potensial. salah satu biota laut yang ada dalam rantai makanan tersebut yaitu filum moluska kelas Gastropoda. Filum moluska kelas Gastropoda memiliki peran ekologi yang penting di ekosistem padang lamun. Dimana biomassa epifit yang menempel pada daun lamun akan dimanfaatkan oleh moluska tree fauna sebagai sumber makanan dan protein, sehingga kehadiran moluska sangat berguna bagi lamun. Hubungan rantai makanan antara moluskadan lamun disebut dengan asosiasi.

Tarumingkeng (1994) *dalam* Paillin (2009) menyatakan bahwa asosiasi merupakan ukuran kemampuan atau keamatan antara spesies. Salah satu moluska laut yang berasosiasi dengan padang lamun yaitu Gastropoda. Hewan moluska kelas Gastropoda merupakan salah satu kelompok invertebrata yang berasosiasi baik dengan padang lamun di Indonesia.

Menurut Syari (2005) bahwa Gastropoda sangat bermanfaat terhadap pertumbuhan padang lamun dalam melakukan proses fotosintesis, Gastropoda (keong) adalah salah satu kelas dari Moluska yang diketahui berasosiasi dengan baik terhadap ekosistem lamun. Komunitas Gastropoda merupakan komponen yang penting dalam rantai makanan di padang lamun, dimana Gastropoda merupakan hewan dasar pemakan detritus (*detritusfeeder*) dan serasah dari daun lamun yang jatuh dan mensirkulasi zat-zat yang tersuspensi di dalam air guna mendapatkan makanan.

Desa Tabulo Selatan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Mananggu yang menjadi salah satu daerah penyebaran lamun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah Desa Tabulo bahwa masyarakat setempat telah mengetahui keberadaan dan fungsi lamun sebagai tempat biota laut menempelkan telurnya.

Mengingat pentingnya manfaat Gastropoda dan asosiasinya dengan lamun bagi lingkungan dan sumberdaya hayati perairan dalam menunjang ekosistem pesisir secara umum, maka dari itu diperlukan adanya kajian penelitian tentang komponen-komponen dan interaksi antara komponen penyusun ekosistem tersebut. Informasi asosiasi dan keanekaragaman Gastropoda di ekosistem padang lamun perairan Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan, Kecamatan, Mananggu, Kabupaten Boalemo dipandang penting di lakukan sebagai upaya dalam pengelolaan kedepan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman Gastropoda dengan ekosistem lamun di perairan Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana asosiasi Gastropoda dengan ekosistem lamun di perairan Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman Gastropoda di ekosistem lamun perairan Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui asosiasi Gastropoda dengan ekosistem lamun perairan Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Menambah pengetahuan yang lebih tentang keanekaragaman Gastropoda yang berasosiasi dengan lamun
2. Menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan khususnya di wilayah pesisir Teluk Tomini Desa Tabulo Selatan Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo.